



## Research Article

# Penguatan Identitas Nasional Di Era Globalisasi Melalui Literasi Digital SMAN 5 Mataram

Baiq Fina Maulidiya<sup>1</sup>, Dewinta Fitri Cahyani<sup>2</sup>

1. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat  
E-mail: [baiqfinamaulidia204@gmail.com](mailto:baiqfinamaulidia204@gmail.com) 
2. Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat  
E-mail: [fitricahyani1124@gmail.com](mailto:fitricahyani1124@gmail.com)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025  
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025  
Available online : January 6, 2026

**How to Cite:** Baiq Fina Maulidiya and Dewinta Fitri Cahyani (2025) "Strengthening National Identity in the Era of Globalization Through Digital Literacy at SMAN 5 Mataram", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 300–314. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1903.

## Strengthening National Identity in the Era of Globalization Through Digital Literacy at SMAN 5 Mataram

**Abstract.** This study aims to explore how digital literacy can be used to strengthen the understanding and awareness of national identity among students at SMAN 5 Mataram. The research Use a qualitative approach with a phenomenological method, using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The research subjects are teachers and students at SMAN 5 Mataram. The research findings show that the strengthening of national identity through digital literacy at this school consists of several aspects, That is: (1) the level of students' digital literacy

in facing the influence of globalization, (2) the role of digital literacy in strengthening national identity among students, (3) digital literacy can be used to strengthen the understanding and awareness of national identity among students, and (4) the challenges of digital literacy in the era of globalization in strengthening national identity.

**Keywords:** Digital Literacy, National Identity, Globalization.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi digital dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran identitas nasional pada kalangan siswa SMAN 5 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode fenomenologi, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di SMAN 5 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital penguatan identitas nasional melalui literasi digital di sekolah ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) tingkat literasi digital siswa dalam menghadapi pengaruh globalisasi, (2) peran literasi digital dalam penguatan identitas nasional di kalangan siswa (3) literasi digital dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran identitas nasional pada kalangan siswa (4) tantangan literasi digital di era globalisasi dalam penguatan identitas nasional.

**Kata Kunci :** Literasi Digital, Identitas Nasional, Globalisasi.

## PENDAHULUAN

Identitas nasional adalah cerminan dari jati diri atau karakter yang unik dan berasal dari dalam bangsa itu sendiri. Jati diri ini mencakup nilai-nilai yang menjadi dasar utama kehidupan bangsa, yaitu sifat berketuhanan, menjunjung tinggi kemanusiaan, bersatu dalam kebinekaan, berlandaskan prinsip kerakyatan, serta menjunjung tinggi keadilan. Kelima nilai tersebut merupakan asas utama yang tercantum dalam Pancasila, yang menjadi ideologi dan panduan hidup bagi masyarakat Indonesia (Novitasari & Najicha, 2023). Identitas nasional sangatlah penting untuk menjaga suatu negara. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjalan dengan pesat, identitas nasional akan semakin pudar dan terkikis oleh budaya asing yang dengan mudahnya mempengaruhi masyarakat (Aulia, 2023:7) sebagai warga negara yang baik perlu adanya inisiatif dan partisipasi dari kita untuk dapat memperkenalkan identitas nasional yang dimiliki, bukan hanya berdiam diri dan acuh takacuh seperti tidak peduli dan ingin tahu, seharusnya kita mampu memperkenalkan kedunia luar apa identitas nasional yang kita punya.

Saat ini, salah satu ancaman terbesar terhadap Indonesia adalah penyebaran konten negatif (konten berbau hoaks, ujaran kebencian atau hate speech, bullying, radikalisme, sampai pada beraneka ragam praktik penipuan) melalui media digital maupun manual. Hal ini disebabkan rendahnya pemahaman mengenai penggunaan teknologi digital yang digunakan untuk menerima dan menyebarkan informasi secara efektif dan tepat guna, atau rendahnya kemampuan literasi digital. Kementerian kominfo melalui Ditjen Aptika menyelenggarakan kegiatan Literasi Adopsi Teknologi Digital sebagai bentuk edukasi dari pemanfaatan kemajuan teknologi penggunaan

internet yang bisa memudahkan kehidupan sehari-hari dan mengurangi dampak negatif dari penggunaan internet. Salah satu kegiatan literasi adopsi teknologi digital ini berlangsung pada 3 Maret 2021 di aula SMA 5 Mataram. Diskusi dengan tema “Literasi Adopsi Teknologi Digital dan Edukasi Protokol Kesehatan” ini diinisiasi Berugak Lombok bersama Direktorat Pemberdayaan informatika. Peserta merupakan perwakilan kelas 11 dan kelas 12 serta Osis SMA 5 Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan kegiatan ini sudah berlangsung selama 4 tahun.

Di era modern ini, pentingnya literasi media untuk identitas nasional namun banyaknya orang di Indonesia masih sulit menilai informasi di media digital dengan baik, sehingga mudah terpengaruh oleh berita atau konten yang tidak benar. Meskipun media digital bisa menyebarkan budaya lokal dan memperkuat identitas nasional, tanpa kemampuan literasi yang cukup, media justru bisa merusak identitas tersebut (Kristiyono,199:2024). Memahami literasi digital dalam penggunaan media sosial adalah penting sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan agar dapat memanfaatkan media sosial dengan percaya diri dan bijak. Literasi digital memungkinkan seseorang untuk menggunakan media sosial sebagai alat untuk belajar, mencari informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi secara efektif. Selain itu, literasi digital mencakup kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang diterima dengan cara memeriksa kredibilitas dan keaslian sumber informasi tersebut. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (White dalam Rahmawati:2023) yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup berbagai aspek pengembangan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, serta kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan media digital.

Literasi digital mendukung individu dalam berinteraksi, berkomunikasi, belajar, bekerja, dan bahkan menciptakan karya atau konten di lingkungan digital. Literasi digital tidak hanya mengacu pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kemampuan kritis dan analitis untuk memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan produktif. Menumbuhkan atau membiasakan literasi digital dalam sehari-hari memang harus diperhatikan untuk menghadapi berita ataupun konten-konten yang memberikan dampak jangka panjang bahkan mengubah karakter anak bangsa, hal ini dapat menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pengetahuan terhadap identitas nasional. Generasi muda saat ini menjadi agen perubahan harus dapat mengembangkan pengetahuan tidak hanya mengetahui tentang hal yang tidak penting namun harus mengetahui apa dari identitas bangsanya sendiri.

SMA Negeri 5 Mataram ini sebagai latar penelitian ini didasarkan pada pertimbangan: Sekolah ini terus berkembang dari tahun ke tahun. Pada 2007, SMA Negeri 5 Mataram ditetapkan sebagai Sekolah Kategori Mandiri (SKM) dengan akreditasi A dari badan akreditasi sekolah. Pada tahun 2009, sekolah ini berstatus sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (R-SMA-BI) dan menjadi proyek percontohan untuk pelaksanaan SK Nasional. Sejarah sekolah ini menggambarkan bahwa keberagaman bukanlah hambatan, melainkan semangat untuk bersama-sama membangun lingkungan yang toleran, menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, saling menghargai, dan menghormati berbagai budaya. Selain itu SMA Negeri 5 Mataram adalah sekolah SMA terbaik di Indonesia versi Depdiknas (Kemendiknas) tertanggal 9 Agustus 2014. Sekolah terbaik versi Depdiknas adalah Sekolah yang tidak hanya

unggul di bidang akademik dan non-akademik saja, melainkan juga unggul pada: kebersihan lingkungannya, suasana belajar mengajarnya menyenangkan, tenaga pendidik, dan sarana-prasarana (infrastruktur) sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penyusun tertarik melakukan penelitian di SMAN 5 Mataram dengan judul “Penguatan identitas nasional di era globalisasi melalui literasi digital di SMAN 5 Mataram”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi digital dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran identitas nasional pada kalangan siswa SMAN 5 Mataram.

Fokus permasalahan penelitian ini meliputi: a) Bagaimana tingkat literasi digital siswa SMAN 5 Mataram dalam menghadapi pengaruh globalisasi. b) Bagaimana peran literasi digital dalam penguatan identitas nasional di kalangan siswa SMAN 5 Mataram. c) Bagaimana literasi digital dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran identitas nasional pada kalangan siswa SMA 5 Mataram. d) Apa saja tantangan literasi digital di era globalisasi dalam penguatan identitas nasional di SMAN 5 Matara. Artikel ini ditujukan untuk menekankan pentingnya literasi digita dalam rangka penguatan identiyas nasional siswa, fokus penelitian ini khususnya siswa kelas 12.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. SMA Negeri 5 Mataram, beralamat di Jalan Udayana No. 2A, Mataram, dengan kode pos 83125, dirintis pada tahun 1991 dengan nama SMA Negeri 3 Mataram. Pada tahun 1992, sekolah ini memperoleh status sebagai sekolah negeri melalui SK Mendikbud RI Nomor:0216/3/1992 pada 1 April 1992. Di tahun 1997, namanya diubah menjadi SMA Negeri 5 Mataram dan akrab dikenal sebagai "SMALA. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada sekolah yang mengimplementasikan literasi berbasis teknologi, termasuk guru PPKn dan seluruh guru mata plajaran disana. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Haryanto, 2022). Penelitian di SMAN 5 Mataram dilaksanakan pada hari Senin, 21 Oktober 2024.

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bentuk kegiatan literasi berbasis teknologi yang diadakan pada SMAN 5 Mataram (Ummah, 2019). Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai macam informasi akurat terkait permasalahan yang akan diteliti (Mauliddiyah, 2021). Dan teknik dokumentasi dilakukan sebagai bukti kegiatan yang telah di lakukan selama berada di SMAN 5 Mataram (Nurhadi Magetsari, dkk). Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui lapangan, data tersebut diperoleh melalui wawancara dan observasi yang telah di lakukan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui berbagai sumber internet seperti jurnal, buku, artikel dll, fungsi dari data sekunder yakni untuk melengkapi kekurangan informasi yang kami dapatkan melalui data primer (Naibaho et al., 2022)

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data secara kualitatif, yang dimana teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Mayastika, 2021: 519-530) terdapat 3 tahapan analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

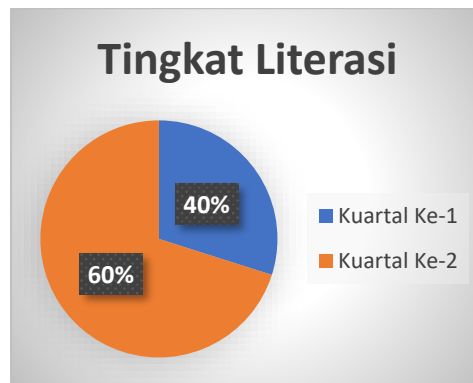
Penelitian yang dilakukan di SMAN 5 Mataram ini bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMAN 5 Mataram. Berikut adalah rincian hasil penelitian tersebut:

### **Tingkat Literasi Digital Siswa SMAN 5 Mataram Dalam Menghadapi Pengaruh Globalisasi**

Berdasarkan observasi pada 21 Oktober 2024, Tingkat literasi siswa kami melihat bahwa siswa disana sudah bisa dikatakan baik dalam hal mengikuti kegiatan literasi dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi setiap dua minggu sekali meskipun tidak semua namun dapat dilihat setiap siswa mengumpulkan resume dari apa yang mereka baca, kegiatan ini melatih siswa untuk menyukai atau menerapkan kegiatan literasi diluar Sekolah, atau sebagai bekal mereka untuk menghadapi era globalisasi, hal ini merupakan bentuk usaha sekolah untuk meningkatkan literasi siswa. Kementerian kominfo melalui Ditjen Aptika menyelenggarakan kegiatan Literasi Adopsi Teknologi Digital sebagai bentuk edukasi dari pemanfaatan kemajuan teknologi penggunaan internet yang bisa memudahkan kehidupan sehari-hari dan mengurangi dampak negatif dari penggunaan internet. Salah satu kegiatan literasi adopsi teknologi digital ini berlangsung pada 3 Maret 2021 di aula SMA 5 Mataram. Diskusi dengan tema "Literasi Adopsi Teknologi Digital dan Edukasi Protokol Kesehatan" ini diinisiasi Berugak Lombok bersama Direktorat Pemberdayaan informatika. Peserta merupakan perwakilan kelas 11 dan kelas 12 serta Osis SMA 5 Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan kegiatan ini sudah berlangsung selama 4 tahun, kegiatan ini juga dijadikan sebagai rutinitas setiap minggu pertama dan ketiga setiap bulannya. Namun tidak hanya perwakilan seluruh siswa diwajibkan melakukan kegiatan literasi.

Selain itu sekolah memfasilitasi siswanya dengan melaksanakan lomba menulis cerpen, Melatih siswa jurnalistik dan public speaking, Menyediakan zona literasi dan studio sinar (podcast), Membudayakan literasi sebagai budaya sekolah. Melatih siswa jurnalistik dan publik speaking untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara di depan halayak ramai, menyediakan zona literasi dan studio sinar (podcast) untuk melatih siswa menjadi pembicara yang bisa berkembang tidak hanya didalam sekolah melainkan diluar sekolah juga. kegiatan literasi sebagai budaya sekolah dengan meminta siswa membawa Satu buku untuk dibaca bersama di kelas kemudian hasil bacaan yang telah didapat ditulis dalam selebar kertas dan dikumpulkan agar setiap siswa memiliki tanggung jawab atas apa yang mereka baca. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan bapak Zufri beliau mengatakan bahwa tingkat literasi siswa SMAN 5 Mataram sudah dikatakan baik bahkan di tengah pandemi Covid-19 SMAN 5 Mataram mendapatkan anugrah Badan Publik Informatif dari komisi informasi (KI) Provinsi NTB. Beliau juga mengatakan bahwa sekolah tersebut memiliki keterbukaan dalam memberikan dan

menyebarkan setiap informasi pada publik. Melalui media cetak dan media online, secara intensif memberikan informasi hal ini menunjukkan bahwa literasi siswa sudah baik.



(Gambar 1.1 diagram lingkaran Tingkat literasi siswa)



(Gambar 1.1 Peneliti melakukan wawancara.)

### Peran Literasi Digital Dalam Penguatan Identitas Nasional Di Kalangan Siswa SMAN 5 Mataram

a. Cara dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan kami menemukan bahwa peran teknologi sangatlah berpengaruh terhadap perilaku dan pemahaman siswa, di SMAN 5 Mataram siswanya diizinkan membawa HP untuk memudahkan dalam proses belajar dan pembelajaran. Siswa siswi SMAN 5 yang diperbolehkan membawa gadget kesekolah sudah cukup baik bisa menangani dan meliterasi diri mereka untuk menggunakan hp dengan baik dan benar sesuai dengan waktu, tempat dan kebutuhannya.

(Tabel 1.1 Hasil Wawancara)

No	Wawancara guru/ siswa	Peran Literasi Digital Dalam Penguatan Identitas Nasional Di Kalangan Siswa SMAN 5 Mataram
1.	M. Zufrin (Selaku Wakil Kesiswaan)	Bapak zufrin selaku WK Kesiswaan menyatakan bahwa literasi digital ini berperan penting dalam membentuk identitas nasional siswa-

		<p>siswi SMAN 5 Mataram terlebih di era globalisasi saat ini, untuk mengakses informasi terkait budaya sangatlah mudah. Bapak Zuprin menyatakan bahwa kegiatan literasi digital di SMAN 5 Mataram lebih mengedepankan literasi digital dalam proses pembelajaran dan administrasi.</p> <p>Bapak Zuprin juga menyatakan bahwa literasi digital berperan penting bagi siswa SMAN 5 Mataram dalam memahami identitas nasional mereka, karena melalui literasi digital siswa mampu mencari informasi terkait dengan budaya, dan kenegaraan sehingga bisa tetap memberi pengetahuan dan pemahaman identitas nasional bangsa, ini membuat kedepan siswa tetap bisa menjaga dan memahami budaya lokal dan identitas nasional mereka tanpa harus terpengaruh dengan budaya luar atau identitas asing yang sekarang perlahan masuk kenagara kita, maka literasi digital ini penting untuk menjaga identitas nasional kita sebagai warga negara indonesia, baik dikalangan sekolah maupun masyarakat.</p> <p>SMAN 5 Mataram memberikan ruang dengan adanya ekstrakurikuler tari dan gendang belek agar siswa SMAN 5 Mataram mengenali budaya lokal, selain itu juga penerapan Sabtu budaya memberikan ruang untuk siswa mengenal lebih mendalam mengenai budaya masing masing siswa.</p> <p>Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk bisa berpartisipasi dalam melestarikan budaya nasional melalui literasi digital maupun non digital untuk menambah rasa cinta kepada tanah air.</p>
2.	Lalu Muzakir, S.Pd. (Selaku guru PPKn/Pendidikkan Pancasila)	Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muzzakkir peran literasi

		<p>digital dalam penguatan identitas oleh siswa SMAN 5 mataram berjalan dengan cukup baik, disamping juga mereka bisa lebih memahami identitas yang beragam baik itu suku, budaya, agama karena para siswa juga toleransi dan tidak membedakan dalam hal kebersamaan dan kereagaman, sedangkan tambahan dari pak muzakir guru ppkn SMAN 5 menyatakan literasi digital membawa dampak baik bagi siswa sehingga mereka bisa mengakses beragam informasi dan perkembangan terkait isu isu, kenegaraan, budaya, hingga politik, dan itu membuat semua siswa bisa berkembang mengikuti informasi, namun harus disertai juga dengan kesadaran untuk bisa menjaga identitas budaya sendiri ditengah gempuran budaya asing masa kini yang terus menerus masuk dan mempengaruhi generasi bangsa, maka penting juga untuk tetap bisa memilah dan memilih semua informasi dengan bijak dan benar</p>
3.	Bernama fatia dan Ridha dari kelas XII	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII yakni Ridha dan Fatia, literasi berbasis teknologi berperan untuk meningkatkan minat membaca mereka, karena siswa sering menganggap membaca itu membosankan dan mengantuk, dengan adanya literasi digital dapat berperan memberikan dampak positif pada siswa agar mereka terpacu untuk mengikuti kegiatan literasi yang telah diadakan.</p>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa literasi digital ini berperan dalam meningkatkan minat membaca bagi siswanya, selain itu literasi berperan penting untuk penguatan identitas nasional, di era yang serba digital sperti saat ini sangat memudahkan siswa untuk mengakses berbagai macam informasi seperti isu-isu, politik, budaya dsb. Tapi disisi lain literasi digital juga membawa dampak yang kurang bagus bagi siswa SMAN

5 Mataram, karena kemudahan mengakses informasi membuat mereka lebih mencari tau atau mengakses mengenai informasi yang kurang bermanfaat dibandingkan dengan informasi yang mencakup tentang penguatan identitas nasional bangsa Indonesia. Disisi lain juga semakin berkembang zaman dan teknologi maka sangat dibutuhkan untuk tetap bisa bertahan dan mengikuti apa yang sudah berkembang, juga harapannya bisa membuat identitas nasional tetap terjaga dan lestari.



( Gambar 1.2 peneliti mewawancarai guru PPKn, WK Kesiswaan dan Siswa)

**Literasi Digital Dapat Digunakan Untuk Memperkuat Pemahaman Dan Kesadaran Identitas Nasional Pada Kalangan Siswa SMA 5 Mataram**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada 21 Oktober 2024 di SMAN 5 Mataram menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah menunjukkan bahwa literasi digital di SMAN 5 Mataram untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran identitas nasional sudah dijalankan dengan baik dengan oleh pihak siswa maupun juga oleh pihak tenaga pendidik.

Tabel 1.2 Kegunaan kearifan lokal dalam pembelajaran.

No.	Nama Siswa/Guru	Literasi digital dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran identitas nasional pada kalangan siswa sma 5 mataram
1	Muhammad Muzakir S.Pd (selaku guru PPKn)	Berdasarkan hasil Wawancara yang di Jelaskan oleh bapak Muzakir bahwa Literasi Digital memungkinkan Siswa Mengembangkan Kemampuan kritis Dalam memilah Informasi, terutama di media sosial yang Rentan terhadap berita Hoaks dan provokasi Yang dapat merusak Persatuan, dan juga Dapat berpartisipasi Dalam program Literasi Dan edukasi nasional Dimana siswa bisa Berperan aktif dalam Program-program Literasi digital yang Diselenggarakan oleh Sekolah, dan melalui Program ini siswa Tidak hanya belajar Tetapi juga Menyebarkan Pengetahuan

		<p>mengenai Pentingnya identitas Nasional di dunia digital Kepada teman Sebaya dan masyarakat. di SMAN 5 juga siswanya Sangat saling menjaga Persatuan Tanpa Membedakan satu Sama lain meskipun Memiliki latar belakang Agama bahkan budaya Yang berbeda beda, Dengan hal ini kegiatan Literasi digital di Sekolah tidak hanya Dilakukan secara Individu namun secara Kelompok juga untuk Menciptakan persatuan.</p>
<p>2</p>	<p>M. Zufrin ( selaku wakil kesiswaan)</p>	<p>Dari hasil wawancara guru di Bidang kesiswaan bapak Muhammad zufrin ada empat Kerangka literasi digital di SMA 5 yang disampaikan, Yaitu keterampilan digital , Etika digital , keamanan Digital , dan budaya digital Di SMAN 5 juga diterangkan Dalam budaya digital mereka Tetap meningkatkan Kemampuan peserta didik Dalam membangun wawasan Kebangsaan, nilai Pancasila, Serta Bhineka Tunggal Ika Dalam aktivitas sehari-hari Mereka Kegiatan ini Diterapkan sebagai program P5 disana dengan tujuan Untuk lebih membangun Wawasan tentang budaya Mereka sendiri dengan Senantiasa tetap Mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Untuk memperkuat identitas nasional juga di kalangan siswa di SMAN 5 Melaksanakan lomba menulis cerpen, Melatih siswa jurnalistik dan public speaking, Menyediakan zona literasi dan studio sinar (podcast), Membudayakan literasi sebagai budaya sekolah Melatih siswa jurnalistik dan public speaking untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara di depan umum Menyediakan zona literasi dan studio sinar (podcast) untuk melatih siswa menjadi pembicara atau host yang profesional Membudayakan literasi sebagai budaya sekolah dengan meminta siswa membawa buku untuk dibaca bersama di kelas Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita</p>

		tentang hasil bacaannya di depan kelas. SMAN 5 Mataram juga pernah Bekerja sama dengan Kominfo dalam tema adopsi Teknologi digital untuk mengedukasi siswa untuk senantiasa berhati-hati di media digital
3.	Baiq zamira, Husnul Farika dan Naufal (siswa/siswi kelas XII)	Berdasarkan hasil wawancara Kami dengan murid yang Bernama Baiq zamira, Husnul Farika dan Naufal dari kelas XII kami mengetahui bahwa Mereka sudah cukup bagus Dalam pemahaman tentang Kesadaran identitas nasional. Seperti contoh-contoh di Lingkungan sekolah sendiri Ada upacara bendera dengan Tertib setiap hari Senin Maupun hari-hari nasional Juga mereka tetap Melestarikan budaya daerah Seperti mengadakan pentas Seni atau bisa disebut sensasi seni yang disana terdapat Lomba tari daerah, nyanyi Daerah juga, lomba Menggunakan permainannya Daerah, jadi memang SMAN Setiap tahun mengadakan Event tahunan seperti itu, Selain dari event tahunan SMAN 5 juga mengajak Peserta didik melaksanakan Kegiatan P5 seperti pertama Ada Gebyar Sabtu Budaya Dengan menampilkan Permainan tradisional, pentas Seni, dan bazar makanan Tradisional, kedua ada Senam Kreasi P5 dengan tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya, Kegiatan P5 kreatif Untuk merayakan HUT RI ke-79 dengan Memeriahkan Peringatan Hari Kemerdekaan RI.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dari seluruh wawancara guru maupun siswa mengenai literasi digital digunakan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran identitas nasional pada kalangan siswa di SMAN 5 Mataram sudah Sangat baik dari mulai keterangan dari tenaga pendidik bahwa ada empat Kerangka literasi digital di SMA 5 yang disampaikan, Yaitu keterampilan digital , Etika digital , keamanan Digital , dan budaya digital Di SMAN 5. Dan Dalam aktivitas keseharian lingkungan sekolah SMAN 5 sudah menerapkan program P5 sendiri dengan Senantiasa tetap Mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Seperti contoh-contoh di Lingkungan sekolah Ada upacara bendera dengan Tertib setiap hari Senin Maupun hari-hari nasional mereka juga Melestarikan budaya daerah Seperti mengadakan pentas Seni atau bisa disebut sensasi seni yang disana

terdapat Lomba tari daerah, nyanyi Daerah juga, lomba Menggunakan permainannya Daerah, jadi SMAN 5 sendiri Setiap tahun mengadakan Event seni tahunan , Selain dari event tahunan SMAN 5 juga mengajak Peserta didik melaksanakan Kegiatan P5 seperti pertama Ada Gebyar Sabtu Budaya Dengan menampilkan Permainan tradisional, pentas Seni, dan bazar makanan Tradisional, kedua ada Senam Kreasi P5 dengan tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya, Kegiatan P5 kreatif Untuk merayakan HUT RI ke-79 dengan Memeriahkan Peringatan Hari Kemerdekaan RI. Dengan adanya berbagai Program diatas siswa sudah mampu memperkuat pemahaman mereka tentang kesadaran nasional dengan sangat baik baik dari program sekolah maupun dari program yang diberikan pemerintah.

### **Tantangan Literasi Digital Di Era Globalisasi Dalam Penguatan Identitas Nasional Di SMAN 5 Matara**

Dalam penerapan kegiatan literasi berbasis teknologi dalam penguatan identitas nasional di era globalisasi pada siswa SMAN 5 Mataram tentu menghadirkan tantangan, baik bagi guru maupun siswa. Meski begitu, tantangan ini perlu dihadapi agar kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik, dan hal ini membutuhkan kolaborasi antara Sekolah, guru dan siswa (Zufrin, 2024). Berdasarkan wawancara pada 21 Oktober 2024, dengan bapak Muhammad Zufrin selaku wakil kesiswaan di SMAN 5 Mataram, menyatakan bahwa tantangan dalam penerapan kegiatan literasi berbasis teknologi dalam penguatan identitas nasional di era globalisasi pada siswa SMAN 5 Mataram adalah masih terdapat banyak sekali siswa yang menyalah gunakan media digital, mereka tidak melakukan literasi digital dengan membaca buku-buku digital yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, tetapi para siswanya malah membuka tab lain seperti instagram, tiktok, fb dll dan tidak mengikuti literasi digital dengan benar. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan pihak sekolah dalam menerapkan kegiatan literasi digital ini, namun pihak sekolah telah membuat antisipasi dengan cara menyuruh masing-masing siswanya menulis kembali intisari dari buku yang telah dibaca yang kemudian dikumpulkan sebagai bentuk tanggung jawab mereka dalam mengikuti kegiatan literasi digital tersebut.

Adapun cara menangani tantangan tersebut yaitu setiap dilakukannya literasi cara membawa siswa yang tidak bertanggung jawab dan tidak membuat catatan ke BK untuk ditindak lanjuti dengan cara diberikan nasihat dan arahan, karna hal tersebut akan berdampak pada materi pembelajaran dan penurunan nilai siswa, dikarenakan setiap buku yang dibaca telah sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran, sehingga akan dipertanggung jawabkan oleh para siswa dengan cara menulis kembali intisari dan dikumpulkan. Namun literasi digital pada SMAN 5 Mataram ini memberikan manfaat kepada siswanya untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan konsentrasi dari para siswanya. Selain itu juga pak zufrin mengatakan kesulitan siswa dalam memverifikasi informasi di media digital. Meskipun teknologi dapat memberikan kemudahan siswa dalam mengakses informasi, namun siswa belum bisa membedakan informasi benar dan salah yang sering kali tersebar luas di media sosial, hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi siswa SMA 5 Mataram dalam memverifikasi informasi di media digital. Zaman sekarang berita-berita hoax sangat mudah tersebar yang dapat memicu konflik dan perpecahan, berita hoax biasanya berisi tentang isu-isu sosial, politik, agama, budaya dll. Sehingga SMA 5 Mataram menerapkan kegiatan literasi digital, selain untuk memperkuat

daya ingat siswanya dalam membaca, literasi digital juga berfungsi untuk mengajarkan siswanya untuk lebih bijak dalam memilah dan memilih informasi yang beredar di sosial media.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penggunaan media digital oleh siswa., faktor internal seperti kebutuhan untuk belajar dan mengetahui informasi atas kebutuhan dan keperluan yang diinginkan menjadikan media digital sangat bermanfaat untuk cara siswa menemukan informasi dan solusi atas keperluannya karna di SMAN 5 Mataram pembelajarannya sudah di konvensi dari yang tadinya buku berbentuk fisik lalu diubah ke dalam buku digitak agar siswa dapat mengakses buku dari mana saja dan kapan saja namun tidak semua agar buku fisik juga tidak digunakan, sedangkan untuk keperluan eksternal seperti dalam bersosialisasi dengan orang lain juga bisa memanfaatkan media digital, maka sangat penting bagi siswa untuk bisa memahami dan mempelajari media digital dengan baik dan benar agar bisa mengikuti perkembangan zaman dan mempermudah pembelajaran dan penyerapan informasi. Selain itu juga di era modern ini mereka lebih tertarik pada budaya asing daripada budaya sendiri, salah satu budaya yang menjadi ketertarikan siswa disana adalah budaya K-Pop, seperti mempelajari hangeul yang merupakan tulisan korea atau bahasa korea daripada mempelajari budaya sendiri yang jelas-jelas menjadi identitas nasional bangsa Indonesia. Hal ini membuat Sekolah melakukan sejumlah kegiatan dalam penguatan identitas nasional seperti kegiatan sabtu budaya dan program P5 serta ekstrakurikuler yang merupakan upaya Sekolah untuk memberikan wadah kepada siswa mengenali identitas nasional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan observasi pada 21 Oktober 2024, tingkat literasi digital siswa SMAN 5 Mataram dalam menghadapi pengaruh globalisasi dapat dikatakan baik. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam berbagai program literasi digital, seperti membaca dan membuat resume dari buku digital, mengikuti lomba menulis cerpen, pelatihan jurnalistik, public speaking, dan pengelolaan podcast. Selain itu, kegiatan literasi rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali telah melatih siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dan memperluas wawasan mereka. Selain itu, literasi digital di SMAN 5 Mataram diterapkan dengan baik oleh siswa dan guru untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran identitas nasional. Program literasi digital di sekolah ini mencakup empat kerangka utama, yaitu keterampilan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital.

Di lingkungan sekolah, nilai-nilai Pancasila senantiasa diamalkan melalui berbagai kegiatan, seperti upacara bendera, pelestarian budaya daerah, dan program Profil Pelajar Pancasila (P5). Beberapa program P5 yang menonjol meliputi: 1. Gebyar Sabtu Budaya dengan permainan tradisional, pentas seni, dan bazar makanan tradisional, 2. Senam Kreasi P5 bertema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" untuk memperingati HUT RI ke-79, 3. Event seni tahunan yang melibatkan lomba tari daerah, nyanyi daerah, dan permainan tradisional. Melalui berbagai kegiatan ini, siswa mampu memperkuat pemahaman tentang identitas nasional dan melestarikan budaya daerah dengan sangat baik, baik melalui program sekolah maupun inisiatif pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Naibaho, A., S Siregar, B., NurAzizi Ginting, C., Sinaga, G., Khori Aulia, M., & Yunita, S. (2022). Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 896–902. <https://doi.org/10.58344/jmi.vii3.82>
- Fitria, D., Najicha, F. U., & Maret, S. (n.d.). Transformasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Nasionalisme Dan Nilai-Nilai Pancasila in the Digital Era: Challenges and Opportunities for Nationalism and Pancasila Values.
- Setiawan, A., Inganah, S., & Ummah, S. K. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Penyelesaian Soal Pisa Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.1.2019.43-48>
- Aulia Rahmawati, J. T. H. (2020). Penguatan Toleransi dan Identitas Sosial Melalui Halalbihalal Lintas Agama pada Masyarakat Pendahuluan. *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi*, 06(01), 35–47.
- Rahmawati, A. A. (2023). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Dan Pemanfaatan Platform Learning Management System Terhadap Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Di Smp Negeri 1 Jetis Ponorogo. 1–108. [https://etheses.iainponorogo.ac.id/26079/1/502210009\\_AZIZAH\\_AKBAR\\_RAHMAWATI\\_MPI.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/26079/1/502210009_AZIZAH_AKBAR_RAHMAWATI_MPI.pdf)
- Bilgic et al., 2013. (2024). PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia. 2, 10–19.
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penyalahgunaan Gadget oleh Anak di Masa Pandemi Covid -19 ( Studi : Nagari Durian Gadang Kabupaten Limapuluh Kota ) Universitas Negeri Padang
- Astuti, Y. D. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 133–141. <https://doi.org/10.58812/jpdws.vii02.221>
- Yuliandari, E., Muchtarom, M., & Widiatmaka, P. (2023). Pendidikan Politik Melalui Penguatan Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 186. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.vi11n1.p186--205>
- Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.6267>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 : A Literature Review. *Journal Industrial Engineering & Management Research ( Jiemar)*, 1(3), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314.

<https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>

- Nurchahyo, M. A. (2020). Penggunaan multimedia interaktif untuk meningkatkan literasi digital siswa SMP pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 9(2), 132-138. <https://doi.org/10.31571/saintek.v9i2.2077>
- Fitria, D., Najicha, F. U., & Maret, S. (n.d.). Transformasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Nasionalisme Dan Nilai-Nilai Pancasila in the Digital Era: Challenges and Opportunities for Nationalism and Pancasila Values.